

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang luwes dan fleksibel serta relevan dengan kebutuhan sehingga bidang dan sektor pembangunan, maka pembangunan pendidikan nasional diprioritaskan pada tiga hal: penuntasan wajib belajar 9 tahun, meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, penguasaan IPTEK melalui pendidikan, dan peningkatan relevansi melalui kebijakan saat ini di dunia pendidikan memerlukan adanya reformasi pendidikan. reformasi berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa depan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Konstruktivisme mengajarkan bahwa belajar adalah membangun pemahaman atau pengetahuan (*constructing understanding or knowledge*), yang dilakukan dengan cara mencocokkan fenomena, ide tau aktivitas yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dan sudah pernah dipelajari Winkel (dalam Purwanto, 2009:39) . Konsekuensi dari konsep belajar seperti itu adalah siswa dengan sungguh-sungguh membangun konsep pribadi (*mind concept*) dalam sudut pandang belajar bermakna dan bukan sekedar hafalan atau tiruan.

Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah dan sifatnya teksbook (*book oriented*) kepada siswa, melainkan guru harus mampu merangsang/memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya Winkel (dalam Purwanto, 2009:40) .. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membangun jaringan-jaringan komunikasi dan interaksi belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Upaya guru tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa untuk belajar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri. Dengan demikian peranan guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan kepada siswa agar ia dapat mencapai tingkat tertinggi, namun harus diupayakan siswa sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya.

Proses belajar mengajar yang efektif juga mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas merupakan cerminan dari kualitas sekolah. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Kreativitas dan keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pentingnya

pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sebagai indikator keberhasilan belajar siswa, maka perlu dikembangkan secara terus-menerus. Akan tetapi, pada kenyataannya pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di kelas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa setelah proses pembelajaran.

Melalui pelajaran PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan pemahaman dasar. Berkenaan dengan hal tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan begitu sikap, mental serta moral siswa dapat ditumbuhkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada kualitas hasil pendidikan.

Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pemahaman dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis meningkatkan siswa kearah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran biasanya diukur dengan

keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka makin tinggi tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. (Depdiknas: 2005: 17).

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas III SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang masih menggunakan paradigma lama, dimana guru saat membelajarkan suatu materi khususnya materi aturan-aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar kepada siswa masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Kondisi seperti ini sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi PKn khususnya aturan-aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar, dimana dari 20 orang siswa kelas III SDN 1 Posso siswa yang memperoleh ketuntasan dalam materi pembelajaran PKn hanya sejumlah 8 orang atau 40%, dan tidak tuntas sejumlah 12 orang atau 60%.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn karena materi PKn lebih didominasi oleh teori. Bahan dan materi PKn yang terlalu luas yaitu dengan kebanyakan konsep yang harus diserap oleh siswa dalam waktu relatif terbatas sehingga menjadikan PKn

merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga sangat berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa. Selain itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan pemahaman belajar siswa rendah.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar didominasi oleh guru, maka dalam penelitian ini diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI). Dalam pembelajaran *Group Investigation* (GI) proses pembelajarannya menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Sehingga dapat melatih siswa untuk menumbuhkan pemahaman berpikir sendiri, memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan dengan keanekaragaman sumber informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

Dari uraian singkat di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Aturan-Aturan Yang berlaku Di Lingkungan Masyarakat Sekitar Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Siswa kurang memahami materi aturan-aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar.
- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
- d. Model *Group Investigation* (GI) belum pernah dilakukan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari realita dan harapan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada materi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat meningkat”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki.

2. Merencanakan tugas

Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti.

3. Membuat penyelidikan

Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

4. Mempersiapkan tugas akhir

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.

5. Evaluasi

Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar melalui model pembelajaran Group Investigation (GI) pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.6.1 Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi materi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa

di luar pengawasan guru serta dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

1.6.2 Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran PKn melalui model *Group Investigation* (GI).

1.6.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar SDN 1 Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara demi peningkatan pembelajaran PKn.

1.6.4 Peneliti

Menambah pengetahuan sekaligus sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.